

**EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN DAERAH  
(SIMDA KEUANGAN) DENGAN METODE PIECES  
DI SEKOLAH MENENGAH NEGERI KOTA SURAKARTA**

Ira Puspita, Sri Witurachmi, Nurhasan Hamidi\*

\*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret  
Surakarta, 57126, Indonesia  
[arra.puspita@gmail.com](mailto:arra.puspita@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The objective of this research is to investigate the success rate of the Regional Financial Management Information System (SIMDA) with performance, information, economy, control, efficiency, and service (PIECES) evaluation methods at state secondary schools of Surakarta City. Its population was treasurers of Junior High Schools, Senior High Schools and Vocational High Schools of Surakarta City. They consisted of 44. Its samples were 40 treasurers and were determined by using the proportional random sampling. The data of research were collected through questionnaire and analyzed by using the left-tailed t-test at the significance level of 0.05. The success rate attained was 81.13%. The success rate of the SIMDA based on the indicators of PIECES evaluation methods was 84% at highest ( $-t_{table} = -1.645 > -t_{count} = -3.12$ ). The strongest indicator of the SIMDA was information (85%) and the weakest indicator was economy (62%). The indicator of efficiency was adequately successful (75%), but it was fairly low if compared with other indicators. The results of identification both the strength and weakness of the SIMDA can be inputs for the Finance and Development Supervisory Agency (BPKP) in developing the future SIMDA through, for instance, provision of online reporting facilities so that the treasurers can save their time.*

**Keyword :** *SIMDA at school, System Evaluation, PIECES evaluations method.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesuksesan SIMDA Keuangan berdasar indikator metode evaluasi PIECES di Sekolah Menengah Negeri Kota Surakarta. Populasi penelitian terdiri atas bendahara SMPN, SMAN, dan SMKN Kota Surakarta yang berjumlah 44 orang. Sampel ditentukan sebanyak 40 orang bendahara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling*. Bentuk penelitian evaluasi kuantitatif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik angket. Analisis data menggunakan uji-t pihak kiri dengan taraf signifikansi 0,05. Tingkat kesuksesan yang dicapai yaitu sebesar 81,13%. Hipotesis "Tingkat kesuksesan SIMDA Keuangan berdasar indikator metode evaluasi PIECES di Sekolah Menengah Negeri Kota Surakarta paling tinggi 84%" diterima berdasar pada ( $-t_{tabel} > t_{hitung}$  atau  $-1,645 > -3,12$ ). Berdasar metode evaluasi PIECES, SIMDA Keuangan di Sekolah Menengah Negeri Kota Surakarta memiliki kekuatan pada indikator *information* dengan nilai sebesar 85%. Kelemahan SIMDA terletak pada indikator *economic* dengan nilai sebesar 62%. Indikator efisiensi tergolong sukses dengan persentase 75% namun hal ini cukup rendah jika dibanding dengan indikator lain. Hasil identifikasi kekuatan dan kelemahan SIMDA Keuangan di Sekolah Menengah Negeri Kota Surakarta dapat menjadi bahan masukan bagi BPKP dalam pengembangan SIMDA Keuangan kedepannya. Perbaikan tersebut antara lain pemberian fasilitas pelaporan *online* sehingga membantu bendahara dalam efisiensi waktu pelaporan.

**Kata kunci :** *SIMDA Keuangan Sekolah, Evaluasi Sistem, Metode Evaluasi PIECES.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi telah mengubah instansi swasta maupun pemerintah dalam memproses dan melaporkan suatu informasi, terutama informasi keuangan. Pengolahan informasi keuangan secara efektif dan efisien dapat dicapai dengan tersedianya sistem informasi yang dapat diandalkan, cepat, dan akurat sehingga suatu sistem dapat diintegrasikan secara menyeluruh dan mampu memberikan informasi yang handal dan relevan.

Guna mewujudkan praktik pengelolaan keuangan daerah yang cepat, tepat, dan akurat, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah mengembangkan sistem aplikasi komputer, yaitu Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Aplikasi SIMDA terdiri atas beberapa jenis yang salah satunya ialah SIMDA Keuangan. Sistem ini mengolah data transaksi keuangan menjadi laporan keuangan yang dapat dimanfaatkan setiap saat. SIMDA merupakan sebuah sistem berbasis aplikasi teknologi yang dikembangkan untuk mendukung tercapainya akuntabilitas bagi pemerintah daerah baik ditingkat pelaporan ataupun ditingkat akuntansi. Aplikasi ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam penyusunan perencanaan dan penganggaran, serta pelaksanaan dan penatausahaan APBD dan pertanggungjawaban APBD.

Sistem perlu dievaluasi guna mengetahui kesuksesan sistem secara teknik dan perilaku. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu sistem. Evaluasi terhadap SIMDA telah dilakukan dengan menggunakan beberapa model evaluasi, diantaranya Model Evaluasi *Technology Acceptable*

*Method*, Evaluasi Kualitas Laporan Keuangan, dan Evaluasi *D&M IS Success Model*.

Evaluasi guna mengukur kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh SIMDA menyatakan bahwa SIMDA terbukti relevan, akurat, dan tepat waktu. Berkaitan dengan kualitas laporan keuangan, Nugraha & Astuti (2013) menyatakan bahwa SIMDA Keuangan telah meningkatkan tingkat relevansi sebesar 59,64%, tingkat keakuratan sebesar 50,87%, dan tingkat ketepatan waktu sebesar 85%. Kenaikan relevansi sebesar 59,64% berarti bahwa informasi SIMDA Keuangan lebih berkualitas untuk memengaruhi pengambilan keputusan manajemen. Kenaikan relevansi sebesar 50,87% menunjukkan bahwa SIMDA Keuangan mampu menghasilkan informasi dengan ketepatan dan tingkat kebenaran yang lebih baik dibandingkan dengan pengelolaan data keuangan. Selain itu, kenaikan ketepatan waktu dalam membuat laporan keuangan dengan menggunakan SIMDA Keuangan sebesar 85% juga membuktikan bahwa SIMDA lebih cepat dibandingkan dengan manual.

Evaluasi dengan Model TAM juga menunjukkan bahwa SIMDA merupakan sistem yang baik dan sukses dalam pelaksanaannya. Berkaitan dengan evaluasi Model TAM, Budiman & Arza (2013:90) menghubungkan variabel TAM yang terdiri atas 4 variabel, yaitu: kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), kemanfaatan (*perceived usefulness*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), dan kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*). Empat variabel TAM dirumuskan menjadi enam hipotesis, dari ke-enam hipotesis yang diajukan dinyatakan

bahwa semua berdampak positif dan signifikan.

Evaluasi SIMDA dengan menggunakan *D&M IS Success Model* juga menyatakan SIMDA adalah sistem yang sukses. Hal itu dapat dikaitkan dengan simpulan penelitian Wahyuni (2011) bahwa "SIMDA yang diterapkan pada pemerintah daerah/SKPD (dengan kualitas sistem dan kualitas informasi dalam SIMDA) berpengaruh positif terhadap intensitas penggunaan sistem dan kepuasan pengguna."

Observasi awal menunjukkan hal yang sama. Pengguna akhir merasa bahwa SIMDA sangat membantu dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik. Bendahara sekolah yang mengurus tentang SIMDA Keuangan menyatakan bahwa sejak adanya SIMDA maka pembuatan laporan keuangan menjadi lebih cepat, mudah, dan baik serta sangat membantu dalam pelaporan keuangan.

Di lain pihak, ditemukan informasi bahwa masih ada beberapa hal yang menjadikan SIMDA kurang sempurna, yaitu: *pertama*, menu edit transaksi yang masih harus bertahap, padahal diharapkan menu edit bisa berlangsung secara otomatis sehingga proses editing lebih sederhana tidak satu persatu tahapan harus dilakukan secara manual. Transaksi yang SP2D sudah diterbitkan, proses editnya juga rumit. Hal ini dikuatkan oleh Nugraha (2013) yang berpendapat "Koreksi kesalahan data setelah diterbitkannya SP2D memiliki prosedur yang cukup rumit sehingga menghambat proses koreksi tersebut."

*Kedua*, sistem ekspor-impor data yang dirasa masih menyulitkan. SIMDA merupakan sistem yang seharusnya bisa dioperasikan secara

*online* namun dalam kenyataannya, sistem *online* belum berlaku dan masih menggunakan sistem ekspor-impor. Permasalahan yang muncul ialah pengiriman laporan berupa *softfile* harus dilakukan ke Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset (DPPKA) secara langsung dengan menggunakan flashdisk. Selain itu, setiap ada perubahan maka pihak bendahara harus melakukan proses pencocokan ke DPPKA kembali. Dalam proses pencocokan inilah sering terjadi permasalahan karena laporan yang dibuat oleh sekolah berbeda dengan laporan yang dibuat oleh pihak DPPKA. *Ketiga*, masih ada 2 sekolah yang nominal penyusutannya tidak muncul.

Beberapa kendala penggunaan SIMDA juga terjadi di Kabupaten Kutai Kartanegara. Hal ini dinyatakan Pulungan (2013) bahwa kendala yang dihadapi antara lain: masalah lemahnya sumber daya manusia, masalah peraturan perundang-undangan terkait pengelolaan keuangan daerah masih mempunyai potensi multi penafsiran sehingga menimbulkan banyak persepsi mengenai tata laksana keuangan daerah, dan masalah infrastruktur terkait ketersediaan internet.

Sumber daya manusia sebagai salah satu komponen sistem informasi manajemen tentu memiliki peran yang penting dalam memengaruhi penggunaan SIMDA. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan dan persepsi kemudahan penggunaan SIMDA tergantung pada latar belakang pendidikan, penguasaan informasi, dan teknologi, usia serta pengalaman. Oleh sebab itu, ada pengguna akhir yang merasa SIMDA sudah cukup mudah dan ada yang merasa

bahwa SIMDA cukup sulit untuk dipahami.

Sistem yang baik perlu diuji dan dievaluasi secara terus menerus. Evaluasi bisa dilakukan dengan mengambil sudut pandang yang berbeda untuk bisa melihat sistem lebih mendetail. Indikator evaluasi dirumuskan dari metode evaluasi sistem PIECES yang mampu mengevaluasi sistem dari segi kekuatan maupun kelemahan berdasarkan aspek *performance* (kinerja), *information/data* (informasi/data), *economic* (ekonomi), *control/security* (keamanan), *efficiency* (efisiensi), dan *service* (pelayanan).

Teknik evaluasi PIECES dijelaskan oleh Whitten (2004: 215) bahwa sebuah sistem perlu dilakukan analisis untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan dalam pembuatan sistem itu sendiri. Sebuah sistem informasi perlu ditemukan permasalahan yang ada agar suatu sistem dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Identifikasi permasalahan dan solusi dapat diperoleh dari pengguna sistem dengan kriteria data, proses, dan tampilan. Metode PIECES dapat menghasilkan hal-hal baru yang dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan sistem.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji tingkat kesuksesan SIMDA Keuangan berdasar indikator metode evaluasi PIECES di Sekolah Menengah Negeri Kota Surakarta.

Evaluasi berfungsi untuk menilai kelebihan dan kelemahan sistem sehingga hasil evaluasi bisa menjadi bahan masukan bagi pengembangan sistem. Jogiyanto (2005:35) berpendapat "sistem perlu dilakukan pengembangan guna menyusun sistem baru untuk menggantikan sistem lama secara keseluruhan atau hanya mem-

perbaiki kelemahan sistem yang telah ada." Perbaikan sistem tentu akan lebih memaksimalkan peran sistem dalam organisasi pemerintahan.

Berkaitan dengan peran sistem, O'Brien & Marakas (2008: 8) menyatakan peran penting sistem informasi dalam organisasi antara lain sebagai berikut :

1. Mendukung proses dan kegiatan operasi bisnis.
2. Mendukung pengambilan keputusan oleh karyawan dan manajer.
3. Mendukung strategi bagi keuntungan kompetitif.

Implementasi peran sistem informasi dilingkup pemerintah tentu hampir sama, SIMDA Keuangan di dalam organisasi pemerintah dapat mendukung dalam proses kegiatan keuangan organisasi. Hasil dari SIMDA bisa digunakan bahan evaluasi organisasi guna pengambilan keputusan. Jogiyanto (2006: 19) menyatakan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat digunakan mulai dari manajemen atas, menengah dan bawah. Sistem informasi memiliki besar perannya masing-masing dalam setiap tingkatan manajemen. Semakin tinggi tingkat manajemen, maka kebutuhan informasi juga lebih banyak sehingga informasi dari sistem informasi memiliki perannya sendiri. Sistem informasi komputer berpengaruh terhadap keputusan manajemen atas sebesar 15-20%, manajemen menengah sebesar 30-40% dan manajemen bawah sebesar 55-75%. Organisasi pemerintah tidak bertujuan dalam mencari keuntungan sehingga sistem informasi lebih bertujuan untuk menyediakan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat. SIMDA dapat berperan untuk mem-

bantu pemerintah daerah dalam memberikan informasi keuangan yang akuntabel bagi masyarakat.

Adapun beberapa aspek yang dapat dilihat dari metode evaluasi PIECES adalah sebagai berikut:

1. *Performance* (kinerja sistem), terdiri atas:

- a. *Throughput*, sistem dinilai dari banyaknya kerja (*output*) yang dilakukan pada beberapa periode waktu dalam memenuhi kebutuhan.
- b. *Respon time*, yaitu waktu yang diperlukan oleh sistem informasi untuk melakukan proses kerja.
- c. *Audibilitas*, yaitu kecocokan dimana keselarasan terhadap standar dapat diperiksa.
- d. *Kelaziman komunikasi*, yaitu terkait *user interface* yang digunakan dalam sistem informasi dinilai dalam kemudahan untuk dipahami.
- e. *Kelengkapan*, tingkat kelengkapan fungsi sistem informasi dalam mendukung pekerjaan.
- f. *Konsistensi*, yaitu penggunaan desain dan teknik dokumentasi yang seragam pada keseluruhan proyek pengembangan perangkat lunak.
- g. *Toleransi kesalahan*, yaitu kerusakan yang terjadi pada saat program mengalami kesalahan.

2. *Information*, terdiri atas:

- a. *Accuracy* (akurat), yaitu informasi atas hasil evaluasi hendaklah memiliki tingkat ketepatan/ketelitian yang tinggi.

- b. *Relevansi informasi*, yaitu informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan.
- c. *Penyajian informasi*, yaitu informasi disajikan dalam bentuk yang sesuai.
- d. *Aksesibilitas informasi*, yaitu informasi dapat tersedia sewaktu-waktu ketika dibutuhkan.

3. *Economy*, terdiri atas:

- a. *Reusabilitas*, yaitu tingkat sebuah program atau bagian dari program tersebut dapat digunakan kembali di dalam aplikasi yang lain.
- b. *Sumber daya*, yaitu jumlah sumber daya yang digunakan dalam pengembangan sistem, meliputi sumber daya manusia serta sumber daya ekonomi.

4. *Control*, terdiri atas:

- a. *Integritas*, yaitu tingkat akses ke perangkat lunak atau data oleh orang yang tidak berhak dapat dikontrol.
- b. *Keamanan*, yaitu mekanisme yang mengontrol atau melindungi program dan data dalam sistem informasi.

5. *Efficiency*, terdiri atas:

- a. *Useabilitas*, yaitu usaha yang dibutuhkan untuk mempelajari, mengoperasikan, menyiapkan *input*, dan menginterpretasikan *output* suatu program.
- b. *Maintanabilitas*, yaitu usaha yang diperlukan untuk mencari dan membetulkan kesalahan pada sebuah program.

6. *Service*, terdiri atas:

- a. *Akurasi*, yaitu ketelitian komputasi dan kontrol.

- b. Reliabilitas, yaitu tingkat sebuah program dapat dipercaya dan diandalkan untuk melakukan fungsi yang diminta.
- c. Kesederhanaan, yaitu tingkat sebuah program dapat dipahami tanpa kesukaran.

## METODE PENELITIAN

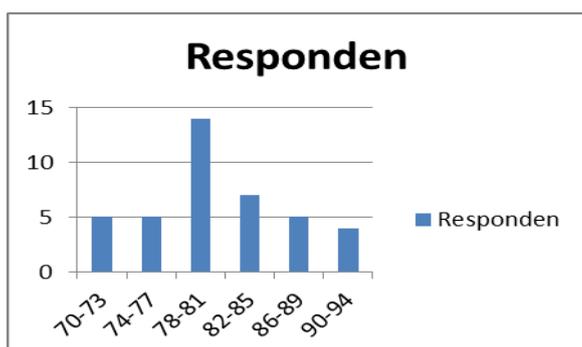
Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan indikator evaluasi sistem PIECES. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif.

Populasi penelitian berjumlah 44 orang Bendahara Sekolah Menengah Negeri Kota Surakarta yang bertugas mengolah informasi keuangan dengan SIMDA Keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Sampel yang terpilih sejumlah 40 sekolah. Sampel terdiri atas 25 bendahara SMPN, 7 bendahara SMAN, dan 8 bendahara SMKN.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Pengujian validitas angket menggunakan *product moment* dan pengujian reliabilitasnya menggunakan rumus alpha. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji-t dengan uji prasyarat normalitas Shapiro-Wilk.

## HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data mengenai tingkat kesuksesan SIMDA, sebagai berikut:



Skor maksimal yang dapat diperoleh oleh masing-masing responden adalah 100. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh deskripsi data sebagai berikut:

- a. Nilai tertinggi : 94
- b. Nilai terendah : 70
- c. Nilai rata-rata : 81,13
- d. Median : 81
- e. Standar Deviasi : 5,819

Berikut hasil pengujian normalitas dengan shapiro-wilk :

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SIMDA	,115	40	,198	,976	40	,554

Data hasil pengumpulan angket dinyatakan terdistribusi normal apabila memiliki signifikansi  $> 0,05$ . Kolom signifikansi ditunjukkan oleh kolom Sig. sebesar 0,554, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $\text{Sig.} > 0,05$  atau  $0,554 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan t-test, uji pihak kiri. Nilai signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 atau 5%. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} = -3,1193458$  dibulatkan menjadi -3,12. Hasil  $t_{\text{hitung}}$  kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  ( $1 - \alpha = n$  atau  $1 - 0,05 = 0,95$ ), maka diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}} = 1,645$ . Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa  $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ , atau  $t_{\text{tabel}} = -1,645 > t_{\text{hitung}} = -3,12$ .

Berdasar pada hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai  $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$  atau  $t_{\text{tabel}} = -1,645 > t_{\text{hitung}} = -3,12$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di-

tolak pada taraf signifikansi 5%. Jadi hipotesis yang berbunyi "Tingkat kesuksesan SIMDA Keuangan berdasar indikator metode evaluasi PIECES di Sekolah Menengah Negeri Kota Surakarta paling tinggi 84%" dapat diterima.

### Klasifikasi Kesuksesan SIMDA Keuangan Berdasarkan Metode PIECES

Berdasar pada analisis data dan uji hipotesis dapat diketahui bahwa tingkat kesuksesan SIMDA paling tinggi sebesar 84% telah diterima. Hal ini dikarenakan hasil perhitungan tingkat pencapaian SIMDA sebesar 81,13%. Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan Tabel Klasifikasi Kesuksesan SIMDA Keuangan, maka SIMDA Keuangan dapat dinyatakan "Sukses" berdasar metode evaluasi PIECES.

Persentase Skor	Klasifikasi Kesuksesan
85-100	Sangat Sukses
69 – 84	Sukses
53 – 68	Cukup Sukses
37 – 52	Tidak Sukses
20 – 36	Sangat Tidak Sukses

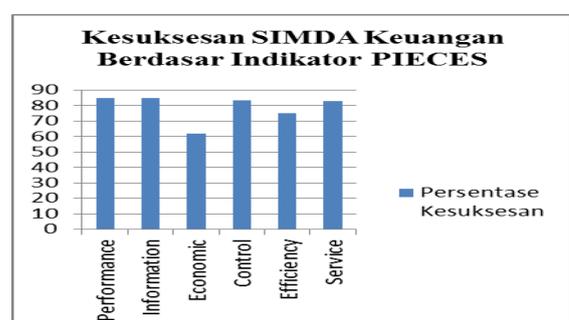
Hal ini berarti bahwa secara umum SIMDA Keuangan merupakan sistem yang sukses karena pengguna telah memberikan nilai yang baik terhadap SIMDA Keuangan. Penilaian baik meliputi aspek kinerja, informasi/data, ekonomis, pengendalian, efisiensi, dan layanan yang dimiliki SIMDA Keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Budiman & Arza (2013) bah-

wa keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA >76%, ini berarti keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA di SKPD dikategorikan baik.

Sistem perlu dievaluasi dan dianalisis dengan berbagai metode guna melihat sistem secara menyeluruh serta mengamati sistem dari berbagai sudut pandang. Berdasar pada evaluasi *D&M IS Success Model*, TAM, dan kualitas laporan keuangan dinyatakan bahwa SIMDA Keuangan telah baik, begitu juga dengan metode PIECES yang menyatakan bahwa SIMDA Keuangan merupakan sistem yang sukses. Terbukti dari persentase mencapai 81,13%. Selain sebagai indikator dalam menentukan kesuksesan sistem, metode evaluasi PIECES juga dapat digunakan dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan masalah sistem guna pengambilan keputusan.

### Klasifikasi Kesuksesan SIMDA Keuangan Berdasarkan Masing-masing Indikator PIECES

Data penelitian akan digolongkan berdasar pada 6 indikator PIECES. Informasi yang lebih rinci mengenai hasil evaluasi SIMDA Keuangan sangat dibutuhkan guna identifikasi sistem lebih dalam. Secara khusus, klasifikasi tingkat kesuksesan SIMDA Keuangan dapat disajikan berdasar pada masing-masing indikator PIECES sebagai berikut:



Apabila disajikan dalam bentuk tabel maka akan terlihat sebagai berikut :

Indikator	Persentase	Kategori
Performance	84,71 %	Sukses
Information	85 %	Sangat Sukses
Economic	62 %	Cukup Sukses
Control	83,3 %	Sukses
Efficiency	75 %	Sukses
Service	83 %	Sukses

Masing-masing indikator memiliki klasifikasi kesuksesannya sehingga dapat diketahui indikator mana yang memiliki klasifikasi paling sukses maupun tidak. Berikut rincian masing-masing indikator :

- a. *Performance* (Kinerja), mendapat klasifikasi sukses dengan nilai 84,71%.
  1. *Throughput* atau banyaknya hasil kerja (*output*) SIMDA dinilai sebesar 87%. Hal ini berarti bahwa *output* SIMDA Keuangan sudah sangat memenuhi kebutuhan pengguna, mulai dari jurnal hingga laporan keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).
  2. *Respon time* dinilai sebesar 85%. Hal ini berarti bahwa SIMDA sangat cepat dalam melakukan proses kerja. Pelaporan manual cukup menghabiskan waktu karena setiap proses akuntansi harus dibuat sesuai dengan tahap akuntansi sedangkan dengan adanya SIMDA proses pembuatan laporan keuangan cukup dilakukan dengan 1 kali tahap penginputan data.
  3. *Audibilitas* dinilai sebesar 88%. Hal ini berarti bahwa SIMDA Keuangan

sangat cocok dan selaras dengan standar akuntansi. SIMDA dibuat berdasar pada PP No 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, Permendagri No 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, dan peraturan lain terkait dengan keuangan negara, sehingga kesesuaian dengan standar akuntansi sudah baik.

4. Kelaziman komunikasi atau *user interface* SIMDA Keuangan dinilai sebesar 83%. Hal ini berarti bahwa SIMDA Keuangan mudah untuk dipahami dan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini disebabkan karena proses input data dilakukan dengan cara mengisi kolom pilihan dan beberapa kolom ada yang isian. Hal ini tentu memudahkan para pengguna untuk mengisi data dengan teliti dan mudah.
5. Kelengkapan atau fungsi kerja SIMDA Keuangan dinilai sebesar 83%. Hal ini berarti bahwa fungsi kerja SIMDA Keuangan dirasa sudah lengkap guna mendukung pelaksanaan pekerjaan. Hal ini terkait dengan *output* yang dihasilkan SIMDA, *output* yang dihasilkan banyak dan lengkap mulai dari jurnal hingga laporan keuangan.
6. Konsistensi atau keseragaman desain dan teknik dokumentasi dinilai sebesar 85%. Hal ini berarti bahwa konsistensi SIMDA Keuangan sangat bermanfaat guna mempermudah pemahaman pengguna.

7. Toleransi kesalahan dinilai sebesar 84%. Hal ini berarti bahwa kerusakan yang terjadi pada saat program mengalami kesalahan tidak banyak sehingga tidak mengganggu pekerjaan. Kesalahan yang sering terjadi terkait dengan format laporan ketika diprint namun hal ini sudah bisa diatasi oleh sebagian besar responden.
- b. *Information* (informasi/data), mendapat klasifikasi sangat sukses dengan nilai 85%
1. *Accuracy* (akurat) atau informasi atas hasil evaluasi dinilai sebesar 86%. Hal ini berarti bahwa ketepatan/ketelitian yang SIMDA keuangan sangat tinggi. SIMDA sebagai sebuah sistem tentu memiliki standar keakuratan yang baik, kemungkinan sistem error sangat sedikit.
  2. Relevansi informasi dinilai sebesar 87%. Hal ini berarti bahwa informasi yang dihasilkan SIMDA Keuangan sangat sesuai dengan kebutuhan. Output yang dihasilkan oleh SIMDA mulai dari jurnal hingga laporan keuangan sudah sangat sesuai dengan harapan, kebutuhan, dan standar yang ditetapkan.
  3. Penyajian informasi dinilai sebesar 85%. Hal ini berarti bahwa bentuk penyajian informasi sangat sesuai kebutuhan. Hasil pengolahan transaksi keuangan dengan SIMDA langsung bisa di print setelah input data selesai. Hal ini membuat pengguna tidak perlu memberikan perhatian khusus terhadap sajian laporan keuangan karena hasil sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan.
4. Aksesibilitas informasi atau ketersediaan informasi dinilai sebesar 84%. Hal ini berarti bahwa informasi SIMDA Keuangan diakses sewaktu-waktu ketika dibutuhkan. Informasi yang sudah disimpan dalam SIMDA dapat dibuka dengan sangat praktis. Laporan yang sudah disimpan beberapa tahun lalupun dengan mudahnya dapat dibuka dan diprint kembali saat dibutuhkan. Selain itu, bendahara yang ingin mengedit data dapat dilakukan dengan mudah.
- c. *Economy* (Ekonomi), mendapat klasifikasi cukup sukses dengan nilai 62%.
1. Reusabilitas atau fleksibilitas program/bagian dari SIMDA Keuangan dinilai sebesar 62%. Hal ini berarti bahwa program/bagian dari SIMDA Keuangan cukup dapat digunakan kembali di dalam aplikasi yang lain. Sub-indikator reusabilitas merupakan sub-indikator yang diketahui oleh manajemen pengembang SIMDA atau minimal seseorang yang mengetahui ilmu teknologi secara mendalam sehingga bisa mengetahui fleksibilitas program, sedangkan rata-rata responden tidak memiliki kriteria tersebut. Hal ini berdampak pada penilaian responden, ketidaktahuan

membuat beberapa orang dari responden mengosongkan jawaban.

2. Sumber daya meliputi sumber daya manusia serta sumber daya ekonomi dinilai sebesar 63%. Hal ini berarti bahwa jumlah sumber daya yang digunakan dalam pengembangan sistem dinilai cukup ekonomi. Hal yang sama juga terjadi pada sub-indikator sumber daya. Responden sebagai pengguna akhir sangat tidak berkepentingan terhadap informasi sumber daya yang dibutuhkan dalam pengembangan SIMDA sehingga hanya sedikit sekali responden yang tahu terkait sumber daya yang digunakan. Beberapa orang yang tidak mengetahui terkait sub-indikator ini mengosongkan jawaban sehingga berpengaruh terhadap besarnya presentase.
- d. *Control* (Pengendalian), mendapat klasifikasi sukses dengan nilai 83,3%
1. Integritas atau pengendalian SIMDA Keuangan dinilai sebesar 84%. Hal ini berarti bahwa data/informasi sulit untuk diakses oleh orang yang tidak berhak. SIMDA memiliki *username* dan *password* untuk dapat masuk dan mengakses informasi. *Username* dan *password* hanya diketahui oleh Bendahara atau operator, pihak Disdikpora, dan DPPKA sehingga keamanan data sangat terjamin.
  2. Keamanan atau mekanisme keamanan SIMDA Keuangan dinilai sebesar 83%. Hal ini berarti perlindungan program dan data dalam sistem informasi dinilai baik oleh pengguna. Perlindungan program terpusat di DPPKA, sehingga apabila pengguna lupa dengan *username* dan *password* maka pihak DPPKA akan memberikan *username* dan *password* baru sehingga informasi masih tetap dapat diakses kembali. Apabila sistem mengalami *restart* dan data hilang, maka data di Disdikpora dan DPPKA masih dapat membantu mengembalikan data seperti sedia kala. Selain itu, apabila tiba-tiba listrik padam, maka data terakhir yang sudah disimpan tetap dapat diakses kembali.
- e. *Efficiency* (Efisiensi), mendapat klasifikasi sukses dengan nilai 75%
1. Usabilitas dinilai sebesar 78%. Hal ini berarti bahwa usaha untuk mempelajari, mengoperasikan, menyiapkan input, dan menginterpretasikan output SIMDA keuangan dinilai mudah oleh pengguna. Mudah tidaknya penerimaan pengguna dipengaruhi oleh usia, pengalaman IT, pelatihan yang telah diikuti dan pengalaman menjadi bendahara. Kemauan dan pelatihan yang rajin dapat menjadi penopang untuk dapat dengan mudah menggunakan SIMDA. Beberapa sekolah yang memiliki bendahara sudah berusia tidak muda lebih memilih untuk memiliki opera-

tor sebagai pengemban tugas pelaporan keuangan berbantu SIMDA.

2. Maintanabilitas atau pencarian dan pembetulan kesalahan pada SIMDA Keuangan dinilai sebesar 72%. Hal ini berarti bahwa koreksi kesalahan mudah untuk dilakukan yaitu dilakukan secara bertahap. Beberapa responden tidak bermasalah dengan hal tersebut namun beberapa responden mengharap bahwa edit kesalahan dapat dilakukan secara lebih praktis kembali.
- f. *Service* (Layanan), mendapat klasifikasi sukses dengan nilai 83%
1. Akurasi atau ketelitian SIMDA Keuangan dinilai sebesar 84%. Hal ini berarti bahwa ketelitian komputasi dan kontrol SIMDA Keuangan sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna.
  2. Reliabilitas dinilai sebesar 85%. Hal ini berarti bahwa SIMDA Keuangan memiliki tingkat kepercayaan dan keandalan untuk melakukan fungsi yang diminta dengan sangat baik.
  3. Kesederhanaan dinilai sebesar 80%. Hal ini berarti bahwa SIMDA Keuangan mudah untuk dipahami tanpa adanya kesukaran yang berarti. Tampilan yang sederhana membuat pengguna termotivasi untuk mencoba menggunakan.

SIMDA keuangan memiliki kekuatan dalam indikator *information*. Kekuatan informasi yang dimaksud berkaitan dengan keakuratan,

relevansi informasi, penyajian informasi dan aksesibilitas informasi. Pengolahan informasi yang dilakukan oleh SIMDA Keuangan memang sudah bagus, baik terkait:

1. Keakuratan. Sejak input transaksi keakuratan data dapat dijamin keakuratannya. Ada beberapa standar input data, mulai dari nomor nota dan Bukti Kas Keluar. Apabila terjadi ketidak-lengkapan data yang akan diinput maka proses input belum bisa dilakukan. Sistem *error* juga sangat jarang terjadi, sehingga menjamin keakuratan data yang diinput.
2. Relevansi informasi. Dalam tahap pemrosesan informasi, hasil output yang dihasilkan oleh SIMDA Keuangan sudah sangat memenuhi kebutuhan pengguna. Mulai dari jurnal umum, buku besar, buku pembantu, laporan keuangan yang terdiri dari laporan realisasi anggaran, laporan arus kas dan neraca hingga catatan atas laporan keuangannya sudah tersedia. Tidak perlu lagi membuat laporan tambahan secara manual.
3. Penyajian Informasi. Hasil output SIMDA juga tersaji secara rapi dan sesuai standar yang ada, hal ini tentu sangat mendukung kinerja bendahara sekolah karena laporan akan lebih seragam dan rapi. Penyajian data keuangan sangat akurat, mudah, praktis dan cepat.
4. Aksesibilitas informasi. Selain kualitas laporannya yang bagus, hasil pengolahan informasi SIMDA Keuangan juga dapat diakses sewaktu-waktu data dibutuhkan. Hal ini ditopang oleh tingkat keamanan

data dalam aplikasi SIMDA yang bagus, sehingga pengguna merasa nyaman data keuangannya tersimpan dalam penyimpanan SIMDA.

Di lain pihak, SIMDA Keuangan memiliki kelemahan pada indikator *economic*. Indikator ekonomi berkaitan dengan reusabilitas dan sumber daya yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem. Indikator *economic* mendapat persentase relatif rendah disebabkan oleh sedikitnya responden yang mengetahui informasi terkait reusabilitas dan sumber daya. Responden memang pengguna akhir yang memiliki kemampuan IT cukup sebagai pengguna akhir saja sehingga tidak menguasai informasi terkait jumlah sumber daya (tenaga, dana, waktu) yang digunakan dalam pengembangan SIMDA. Hal ini menyebabkan beberapa responden memberikan skor 0 "nol" sehingga berdampak pada jumlah persentase indikator ekonomi.

SIMDA Keuangan juga masih belum maksimal pada indikator *Efficiency*, hal ini ditunjukkan dengan pencapaian nilai pada angka 75%. Angka 75% sudah termasuk dalam kriteria sukses namun angka tersebut tergolong rendah jika dibandingkan dengan indikator yang lain. *Efficiency*/efisiensi berkaitan erat dengan usability dan maintainabilitas sebuah sistem sebagai berikut:

1. Usabilitas. Hal ini terkait erat dengan usaha untuk mempelajari, pengoperasian, penyiapan input, dan interpretasi output. Pemerintah Kota Surakarta cukup rutin dalam menyelenggarakan pelatihan SIMDA terhadap bendahara. Hal ini dengan harapan bendahara semakin mahir dalam

mengoperasikan SIMDA. Banyak sedikitnya usaha tergantung dengan kemudahan bendahara dalam menerima informasi tentang penggunaan SIMDA. Hal yang cukup mendukung guna mempermudah usaha pemahaman SIMDA antara lain: pengalaman komputer, pemahaman akuntansi, dan usia bendahara. Bendahara menganggap bahwa usaha keras mereka untuk memahami SIMDA keuangan dilakukan di tahun pertama pengenalan. Seiring berjalannya waktu, saat ini bendahara sudah cukup terbiasa dan mahir karena pengalaman. Penyiapan input data juga menjadi perhatian khusus bagi bendahara karena tanpa syarat lengkap sebagai input maka proses input tidak dapat dilaksanakan. Hal ini dirasa sebagai bagian kontrol supaya data yang masuk kedalam SIMDA memang data yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Maintainabilitas. Sub-indikator ini memperoleh persentase sebesar 72%. Pengguna SIMDA merasa bahwa pencarian dan pembetulan kesalahan dirasa kurang efektif. Pembetulan transaksi harus dilakukan bertahap, hal ini tentu akan berbeda jika pembetulan transaksi bisa dilakukan langsung terhadap letak kesalahan, sehingga dapat menghemat waktu dan lebih efisien. Hal kurang efektif lain juga dirasa ketika pihak sekolah salah dalam melakukan penginputan data, maka pencarian kesalahan/pencocokan data keuangan dengan pihak Disdikpora dan DPPKA dapat menyita waktu yang cukup

banyak. Bagi sekolah yang letaknya tidak di pusat kota tentu akan sangat terdampak oleh indikator ini. Bendahara perlu menyisihkan waktu dan tenaga untuk dapat ke kantor pusat.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesuksesan SIMDA Keuangan berdasar indikator metode evaluasi PIECES di Sekolah Menengah Negeri Kota Surakarta masuk dalam kategori sukses dengan persentase sebesar 81,13%.

Hasil evaluasi untuk masing-masing indikator ialah sebagai berikut :

1. Indikator *performance* (kinerja), masuk dalam klasifikasi sukses dengan persentase sebesar 84,71%,
2. Indikator *information* (informasi/data), masuk dalam klasifikasi sangat sukses dengan persentase sebesar 85%
3. Indikator *economic* (ekonomi) masuk dalam klasifikasi cukup sukses dengan persentase sebesar 62%
4. Indikator *control* (pengendalian) masuk dalam klasifikasi sukses dengan persentase sebesar 83,3%
5. Indikator *efficiency* (efisiensi) masuk dalam klasifikasi sukses dengan persentase sebesar 75%
6. Indikator *service* (layanan) masuk dalam klasifikasi sukses dengan persentase sebesar 83%

SIMDA Keuangan di Sekolah Menengah Negeri Kota Surakarta memiliki kekuatan pada indikator *information* (informasi/data) dengan nilai sebesar 85%, namun juga memiliki kelemahan

pada indikator *economic* (ekonomi) dengan nilai sebesar 62%. Indikator informasi yang dimaksud berkaitan dengan ketelitian, relevansi informasi, penyajian informasi dan aksesibilitas informasi. Indikator ekonomi berkaitan dengan reusabilitas dan sumber daya yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem. Indikator efisiensi walau tergolong sukses dengan mendapat persentase 75%, namun hal ini cukup rendah jika dibanding dengan indikator yang lain. Indikator efisiensi terkait dengan usabilitas dan maintainabilitas sebuah sistem.

Saran yang dapat disampaikan ialah sebagai berikut :

1. Bagi pihak Pemerintah Kota Surakarta, terkait dengan maintainabilitas dalam indikator *efficiency*, pemerintah kota diharapkan dapat berkoordinasi dengan Disdikpora terkait pelaporan yang benar. Sering terjadi koreksi laporan dari Disdikpora tidak sesuai dengan koreksi dari DPPKA, begitu juga sebaliknya. Hal ini dirasa kurang efisien ketika bendahara harus berkali-kali merubah data pada sistem serta harus berkali-kali ke Disdikpora dan DPPKA.
2. Bagi BPKP, berkaitan dengan saran nomor 1, sebaiknya SIMDA keuangan segera diberi fasilitas untuk dapat melakukan pelaporan secara *online*, sehingga hal ini akan sangat membantu bagi bendahara untuk mengefisienkan waktu pelaporan.
3. Indikator ekonomi sebagai indikator yang memiliki persentase sebesar 62%, BPKP selaku pembuat SIMDA perlu memperhatikan keselarasan biaya dan manfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Fuad & Arza, Fefri.(2013b). Pendekatan Technology Acceptance Model dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah.*Jurnal WRA*, 1 (1), 87-110.
- O’Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2008).*Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jeffrey L. Whitten, Lonnie D. Bently and Kevin D. Dittman.(2004). *Metode Desain dan Analisis Sistem*.Yogyakarta : Andi and McGraw-Hill Education.
- Jogiyanto. (2005). *Analisis dan Desain*. Yogyakarta : Andi OFFSET.
- Nugraha, H., A., & Astuti, Yuli. (2013c). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (Simda Keuangan) dalam Pengolahan Data Keuangan pada Organisasi Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk).*Jurnal Akuntansi Aktual*, 2 (1), 25–33. Diperoleh pada 2 Maret 2016, dari <http://fe.um.ac.id>
- Pulungan, M.S., (2013d). Optimalisasi *SIMDA* dalam Mewujudkan Pengelolaan Keuangan Daerah Kab.Kutai Kartanegara yang Lebih Berkualitas. *Jurnal Bina Praja*, 5(4), 301-316. Diperoleh pada 30 April 2016, dari <http://binaprajajournal.com>
- Wahyuni, Trisacti. (2011). Uji Empiris Model DeLone dan McLean Terhadap Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA).*Jurnal BPPK*, 2, 23-25